

ANALISIS DAMPAK PANDEMI COVID-19 PADA PELAKU USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) DI KOTA BOGOR

ANALYSIS OF THE IMPACT OF THE COVID-19 PANDEMIC ON MICRO, SMALL, AND MEDIUM ENTERPRISES (MSMEs) IN THE BOGOR CITY

Aini Zahra Amini¹, R. Djoko Andreas Navalino², I Dewa Ketut Kerta Widana³

PROGRAM STUDI EKONOMI PERTAHANAN, FAKULTAS MANAJEMEN PERTAHANAN,
UNIVERSITAS PERTAHANAN

(amini.zahra21@gmail.com, djoandre_navals@yahoo.co.id, dkwidana@gmail.com)

Abstrak – Pandemi Covid-19 telah menimbulkan dampak pada berbagai sektor di tiap negara. Sejak diumumkan kasus positif pertama, Indonesia terus mengalami peningkatan jumlah kasus positif Covid-19. Sejak awal kemunculan virus Covid-19 di Indonesia, pemerintah Indonesia menerapkan berbagai kebijakan seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Hal ini menimbulkan dampak terutama pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dan pedagang yang ada di pasar tradisional yang sudah terbiasa bertemu langsung dengan pembeli. Penelitian ini bertujuan untuk 1) Menganalisis dampak pandemi Covid-19 pada pelaku sektor UMKM di Kota Bogor; 2) Menganalisis implementasi kebijakan pemerintah pada pelaku UMKM Kota Bogor yang terdampak pandemi Covid-19; 3) Menganalisis strategi adaptasi yang dilakukan pelaku UMKM Kota Bogor pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif, menggunakan data primer dan data sekunder, yang dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumen serta melaksanakan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini: 1) Pelaku UMKM di Kota Bogor sangat terdampak dengan adanya pandemi Covid-19, terlebih pelaku usaha sektor kebutuhan sekunder yang mengalami penurunan omset, namun di sisi lain jumlah UMKM di Kota Bogor meningkat pada masa pandemi Covid-19; 2) Kebijakan pemerintah dalam penurunan angka penyebaran virus Covid-19 yaitu menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), kemudian dilanjutkan setelah PSBB, Kota Bogor menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Mikro dan Komunitas (PSBMK), selain itu Pemerintah pusat juga memberikan bantuan berupa Banpres Produktif Usaha Mikro (BPUM) kepada pelaku usaha mikro; 3) Strategi adaptasi yang dilakukan pemerintah bagi pelaku UMKM dengan memberikan sosialisasi cara-cara dalam peningkatan omset pelaku usaha.

Kata Kunci: Analisis Dampak, Dampak Pandemi Covid-19, Pelaku Usaha, UMKM

Abstract – The Covid-19 pandemic has had an impact on various sectors in each country. Since the first positive case was announced, Indonesia has continued to experience an increase in the number of positive cases of Covid-19. Since the beginning of the emergence of the Covid-19 virus in Indonesia, the Indonesian government has implemented various policies such as Large-Scale Social Restrictions (PSBB). This has an impact especially on micro, small and medium enterprises (MSMEs) and traders in traditional markets who are used to meeting buyers in person. This study aims to 1) Analyze the impact of the Covid-19 pandemic on MSME sector actors in Bogor City; 2) Analyze the implementation of government policies on MSMEs in Bogor city affected by the Covid-19 pandemic; 3) Analyzing adaptation strategies carried out by MSMEs in Bogor during the Covid-19 pandemic. This research uses qualitative method with descriptive design, using primary data and secondary data, collected by

¹ Universitas Pertahanan, Program Studi Ekonomi Pertahanan

² Universitas Pertahanan, Program Studi Teknologi Persenjataan

³ Universitas Pertahanan, Program Studi Manajemen Bencana

interview, observation, and document study techniques and implementing source triangulation. The results of this study: 1) MSME actors in bogor city are severely affected by the Covid-19 pandemic, especially secondary needs sector businesses that are experiencing a decrease in turnover, but on the other hand the number of MSMEs in bogor city is increasing during the Covid-19 pandemic; 2) Government policy in decreasing the spread of the Covid-19 virus is to implement Large-Scale Social Restrictions (PSBB), then continued after psbb, Bogor City implements Micro-Scale Social Restrictions and Communities (PSBMK), in addition the central government also provides assistance in the form of Productive Banpres Micro Enterprises (BPUM) to micro businesses; 3) Adaptation strategies carried out by the government for MSME businesses by socializing ways in increasing business turnover of businesses.

Keywords: Businesses, Impact Analysis, Impact of Covid-19 Pandemic, MSMEs

Pendahuluan

Dunia kini sedang dilanda sebuah wabah penyakit yang menyerang pernapasan manusia bernama Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronaviruse 2 (SARS-COV-2). Virus ini awal mulanya ditemukan pada awal bulan Desember 2019 tepatnya di Wuhan, Hubei, China. Kemudian, virus tersebut menyebar dengan sangat cepat ke berbagai negara, termasuk Indonesia. Dalam kurun waktu empat bulan semenjak kemunculan pertamanya di Wuhan, China, *World Health Organization* (WHO) kemudian mengumumkan bahwa wabah Covid-19 sebagai sebuah pandemi. Indonesia pertama kali mengumumkan kasus pertama Covid-19 pada tanggal 2 Maret 2020 (Supriatna, 2020).

Pada awal kemunculan Covid-19 di Indonesia, pemerintah mulai melakukan berbagai kebijakan dalam mengurangi

angka kasus positif Covid-19, seperti imbauan untuk *social distancing*, *physical distancing*, memberlakukan *Work From Home* (WFH) bagi pegawai dan *School From Home* (SFH) bagi pelajar, hingga Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).

Kebijakan PSBB tersebut berdampak pada tempat-tempat sektor ekonomi seperti tempat wisata, restoran, maupun tempat-tempat keramaian ditutup sampai batas waktu yang belum ditentukan. Berdasarkan Alifa (2020) dalam laman Pusat Penyuluhan Sosial (Puspensos) Kementerian Sosial, beberapa masalah ekonomi yang terjadi diantaranya penurunan daya beli masyarakat, melemahnya sektor

pariwisata, serta angka kemiskinan dan pengangguran meningkat.

Dalam Berita Resmi Statistik yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada 5 November 2020, perekonomian Indonesia mengalami kontraksi sebesar -5,32 persen (*year on year*) pada kuartal II-2020, dan pada kuartal III-2020 mengalami pertumbuhan sebesar -3,49 persen (*year-on-year*). Hal ini membuat Indonesia berada dalam kondisi resesi.

Selama ini Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah membuktikan kemampuannya untuk bertahan dalam kondisi krisis ekonomi seperti krisis keuangan global pada tahun 1998 (Amri, 2020). Dalam upaya penanganan penyebaran virus Covid-19, Pemerintah Kota Bogor juga menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Mikro dan Komunitas (PSBMK).

Berdasarkan Buku Putih Pertahanan Indonesia (2015) pertumbuhan ekonomi suatu negara berimplikasi pada perkembangan kekuatan militer negara tersebut. Pemerintah menyesuaikan target pertumbuhan ekonomi guna meningkatkan kinerja perekonomian Indonesia. Kondisi tersebut akan memengaruhi iklim usaha terutama di sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

yang banyak menyerap tenaga kerja (Buku Putih Pertahanan Indonesia, 2015, p.20). Oleh karena itu, penelitian ini membahas mengenai dampak pandemi Covid-19 pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang ada di Kota Bogor.

Tujuan dalam penelitian ini adalah: 1) menganalisis dampak pandemi Covid-19 pada pelaku sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Bogor (Maret-Desember 2020); 2) menganalisis implementasi kebijakan pemerintah pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Kota Bogor yang terdampak pandemi Covid-19; serta 3) menganalisis strategi adaptasi yang dilakukan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Kota Bogor pada masa pandemi Covid-19.

Metode Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder, yang dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumen serta melaksanakan triangulasi sumber. Pemilihan informan yang dilakukan penelitian ini berdasarkan

purposive sampling, yaitu informan dipilih berdasarkan tujuan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Dampak pandemi Covid-19 pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Bogor

Sebelum adanya pandemi Covid-19, aktivitas para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berjalan seperti biasanya. Namun pada saat pandemi Covid-19 masuk, kegiatan para pelaku usaha menjadi terganggu. Seperti yang ada di pasar, pengunjung pasar berkurang semenjak adanya virus Covid-19 di Indonesia karena adanya anjuran pemerintah untuk tetap berada di rumah hingga Pembatasan Sosial Berskala Sosial (PSBB), sehingga pembeli pun ikut berkurang dan mengakibatkan omset para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menurun pada masa pandemi Covid-19 ini.

Dengan pendapatan yang berkurang di masa pandemi ini, para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) ada yang melakukan penggiliran jam kerja terhadap karyawan-karyawannya, bahkan ada yang sampai melakukan pengurangan karyawan karena tidak mampu menggaji karyawannya.

Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Bogor (2020), terdapat kenaikan jumlah UMKM yang ada di Kota Bogor menjadi 68.183 UMKM. Tetapi, data tersebut masih bersifat global yang diperoleh dari pelaku usaha langsung, belum diketahui proporsi untuk yang mikro, makro, dan menengah. Hal ini dikarenakan para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) termotivasi mendaftarkan usahanya karena adanya bantuan berupa Banpres Produktif Usaha Mikro (BPUM) sebesar Rp 2,4 juta per UKM yang didapatkan sekali pada masa pandemi Covid-19 ini.

Menurut Sugiri (2020), kesulitan yang dialami UMKM selama pandemi terbagi menjadi empat masalah, yaitu penurunan penjualan karena berkurangnya aktivitas masyarakat di luar sebagai konsumen, kesulitan permodalan karena perputaran modal yang sulit sehubungan tingkat penjualan yang menurun, adanya hambatan distribusi produk karena adanya pembatasan pergerakan penyaluran produk di wilayah-wilayah tertentu, serta adanya kesulitan bahan baku karena sebagai UMKM menggantungkan ketersediaan bahan baku dari sektor industri lain.

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti temukan di lapangan, keempat

masalah tersebut juga ditemukan pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Kota Bogor. UMKM dapat berperan sebagai pelaku produksi, distribusi, bahkan konsumen karena saling membutuhkan bahan baku untuk usahanya sendiri.

Pendekatan ekonomi pertahanan menjawab permasalahan mengenai pembangunan aspek ekonomi dapat berkontribusi pada aspek pertahanan melalui faktor ketahanan (Yusgiantoro, 2014). Ruang lingkup ekonomi pertahanan mencakup masalah keamanan yang lebih luas termasuk isu pertahanan nirmiliter karena adanya ancaman nonmiliter. Menurut Yusgiantoro (2014), pandemi termasuk ke dalam ancaman potensial.

Pandemi Covid-19 telah menjadi ancaman tidak hanya di Indonesia tapi seluruh negara di dunia yang terkena virus tersebut. Seluruh sektor termasuk sektor ekonomi terkena imbas dari pandemi Covid-19. Sesuai dengan Pasal 1 Ayat 1 dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara, Pertahanan negara adalah segala usaha untuk mempertahankan kedaulatan negara, keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan keselamatan segenap bangsa dari

ancaman dan gangguan terhadap keutuhan bangsa dan negara.

Sesuai dengan Yusgiantoro (2014), ekonomi pertahanan merupakan sebuah cabang ilmu yang menerapkan ilmu ekonomi pada masalah pertahanan negara. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai salah satu pilar yang memberikan kontribusi pada perekonomian Indonesia perlu diberikan penanganan yang tepat pada masa pandemi Covid-19 ini. Bila pelaku UMKM banyak yang terdampak dan tidak dapat bertahan di masa pandemi ini, maka hal tersebut akan memengaruhi perekonomian Indonesia yang kian melemah, sehingga masalah pertahanan negara tidak dapat teratasi.

Implementasi kebijakan pemerintah pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Bogor

Kebijakan pemerintah terkait pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah memberikan bantuan berupa Banpres Produktif Usaha Mikro (BPUM) sebesar Rp 2,4 juta yang didapatkan sekali per usaha. Bantuan tersebut bersifat dana hibah yang diberikan pemerintah guna Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). Para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menggunakan bantuan BPUM

tersebut untuk menambahkan modal usaha mereka.

Menurut Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, terkait Banpres Produktif Usaha Mikro (BPUM), dana yang sudah tersalurkan di tahun 2020 sebesar Rp 28,8 triliun kepada 12 juta pelaku usaha mikro dengan pengusul nama pelaku usaha mikro berasal dari BUMN/BLU, Koperasi, Dinas Koperasi dan UKM Skala Provinsi/DI, Kabupaten dan Kota, Kementerian/Lembaga, serta Perbankan. Dengan banyaknya sumber pengusul usaha mikro, dikhawatirkan terjadinya data yang tumpang tindih sehingga ada pelaku usaha mikro yang mendapatkan BPUM dua kali, ataupun ada seseorang yang tidak memiliki usaha apapun namun karena merupakan anggota suatu Koperasi jadi bisa diusulkan untuk mendapatkan BPUM.

Kemudian untuk para pedagang pasar lebih terdampak dikarenakan adanya kebijakan pemerintah seperti Surat Edaran Sekretaris Daerah yang menganjurkan untuk melakukan penutupan sementara dan pembatasan jam operasional, serta Peraturan Wali Kota Bogor Nomor 110 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Mikro dan Komunitas dalam Penanganan *Corona Virus Disease* (Covid-

19) di Kota Bogor. Peraturan tersebut membatasi kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah, yang bertujuan membatasi kegiatan tertentu dan pergerakan orang dan/atau barang dalam menekan penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19).

Dengan dibatasinya pergerakan orang, membuat pengunjung di unit Pasar Pakuan Jaya menjadi sepi, hingga pembeli pun berkurang. Hal ini memengaruhi pendapatan para pedagang yang ada di unit Pasar Pakuan Jaya khususnya yang menjual barang-barang kebutuhan sekunder (fashion). Ditambah dengan penghasilan yang berkurang namun pengeluaran masih saja sama seperti sebelum adanya pandemi Covid-19 untuk membayar *service charge* yang ada di Pasar Pakuan Jaya.

Menurut Supandi (2018), dalam perspektif ekonomi pertahanan, pembangunan ekonomi tidak hanya untuk peningkatan pertumbuhan ekonomi, kemampuan daya beli masyarakat, stabilitas inflasi, tapi juga menjaga keamanan ekonomi dan sumber daya manusia. Kebijakan pemerintah dalam upaya pencegahan dan penanganan virus Covid-19 selain memperhatikan keamanan nasional juga perlu memperhatikan keadaan ekonomi

masyarakat yang terdampak dari pandemi Covid-19. Perlu diperhatikan dana hibah seperti BPUM harus mampu untuk meningkatkan daya saing pelaku UMKM, karena bantuan tersebut sifatnya hanya bantuan yang tidak memerlukan pelaku untuk mengembalikannya, sehingga cara berjualan sebagai pelaku usaha masih sama pada saat sebelum adanya pandemi.

Strategi Adaptasi Pada Masa Pandemi Covid-19

Bentuk adaptasi pada masa pandemi Covid-19 ini salah satunya dengan digitalisasi data seperti yang dilakukan Dinas Koperasi dan UKM Kota Bogor dalam peluncuran aplikasi SOLUSI (Sistem Operasional Layanan Usaha dan Sarana Promosi) Kota Bogor yang membantu dalam pendataan usaha yang dimiliki pelaku UMKM yang ada di Kota Bogor. Selain itu juga dalam aplikasi yang baru diluncurkan akhir tahun 2020 ini juga memberikan konsultasi kepada para pelaku usaha dan memberikan materi pelatihan.

Namun pada kenyataannya di lapangan masih banyak pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang gagap teknologi, sehingga masih banyak pelaku UMKM yang belum

terdaftar dalam aplikasi tersebut. Padahal salah satu target yang ingin dicapai Kota Bogor adalah UMKM Naik Kelas. Artinya para pelaku UMKM mulai beralih dari promosi dan penjualan yang tadinya konvensional (tatap muka), jadi menggunakan teknologi (digital/online).

Untuk para pedagang yang ada di pasar tradisional, Pasar Pakuan Jaya, beberapa pedagang yang menjual kebutuhan pokok seperti sembako, sayur, daging, dan rempah-rempahan sudah mulai difasilitasi untuk dapat berjualan secara online dengan pemesanan melalui Whatsapp (WA), bisa langsung menghubungi ke pedagang, bisa juga menghubungi ke nomor Pasar Pakuan Jaya yang akan mengurus pemesanannya. Namun pengiriman masih terbatas hanya di wilayah Kota Bogor saja.

Strategi adaptasi yang dilakukan dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Bogor maupun Perumda Pasar Pakuan Jaya adalah mengarahkan pelaku UMKM maupun pedagang di unit pasar untuk mulai melakukan penjualan online, yaitu dengan menggunakan media sosial yang sering digunakan orang-orang. Selain untuk meningkatkan omset, juga memudahkan untuk para pembeli yang mengurangi keluar dari rumah yang

sekarang banyak beralih berjualan secara daring (*online*).

Pandemi Covid-19 berdampak pada aktivitas ekonomi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) khususnya pelaku usaha mikro dan kecil di Kota Bogor. Berbagai cara telah dilakukan baik dari pemerintah maupun pelaku usaha dalam memulihkan ekonomi pada masa pandemi ini. Semakin banyak pelaku usaha yang mampu bertahan dan beradaptasi di masa pandemi Covid-19, semakin baik ketahanan ekonomi sektor UMKM, sehingga dapat mendukung perekonomian Indonesia, yang nantinya akan berpengaruh terhadap ekonomi pertahanan Indonesia.

Kesimpulan dan Rekomendasi

Dampak pandemi Covid-19 paling dirasakan pelaku usaha yang memiliki usaha kebutuhan sekunder (*fashion*) seperti yang ada di unit Pasar Pakuan Jaya, karena pada dasarnya orang akan lebih memilih untuk memenuhi kebutuhan primernya. Selain itu, dampak pandemi juga dirasakan oleh pedagang makanan (*jajanan*) meski tidak separah pelaku usaha sektor *fashion*, sektor kuliner juga mengalami penurunan pendapatan, khususnya yang biasa berjualan di kantin sekolah. Dengan adanya aturan *School*

From Home dan *Work From Home* (SFH dan WFH), sektor makanan (*jajanan*) dan sektor pakaian (*seragam*) juga terkena dampaknya yaitu penurunan omset. Pandemi sebagai suatu bentuk ancaman membuat pemerintah Indonesia perlu memikirkan cara agar dapat menurunkan angka penyebaran virus Covid-19 juga sekaligus meningkatkan perekonomian Indonesia, salah satunya dengan penguatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang selama ini memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia.

Dana stimulus yang diberikan pemerintah kepada pelaku usaha mikro seperti Banpres Produktif Usaha Mikro membuat banyak UMKM khususnya usaha mikro yang akhirnya mendaftarkan usahanya ke Dinas Koperasi dan UKM Kota Bogor, terlihat dari penambahan data jumlah UMKM yang ada di Kota Bogor. Hal ini dikarenakan para pelaku UMKM termotivasi untuk mendapatkan bantuan BPUM sebesar Rp 2,4 juta. Selain itu juga, Dinas Koperasi dan UKM Kota Bogor juga memberikan bantuan sebesar Rp 500 ribu kepada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang telah lama berdiri. Selain itu juga Dinas Koperasi dan UKM Kota Bogor memberikan penguatan di masa pandemi

ini dalam rangka menaikkan omset UMKM Kota Bogor dengan mengadakan kegiatan “Meroket” atau Mentor Optimalisasi Kenaikan Omset, yaitu tentang edukasi media sosial yang dapat dijadikan sarana promosi usaha yang dimiliki pelaku UMKM Kota Bogor.

Strategi adaptasi yang dilakukan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menghadapi pandemi Covid-19, untuk pelaku usaha mikro yang mengandalkan transaksi langsung (tatap muka) memilih berjualan seperti biasanya, pasif (bertahan menerima apa adanya) meski pendapatan yang diterima pada masa pandemi Covid-19 lebih sedikit dibandingkan sebelum adanya pandemi. Adaptasi yang dilakukan para pelaku Usaha Mikro lebih kepada pasrah dengan keadaan sambil menunggu hingga pandemi Covid-19 ini berakhir atau kegiatan dapat berjalan normal kembali. Tetapi ada juga pelaku UMKM yang mencoba beralih dari yang biasanya berjualan *offline* atau bertemu langsung, menjadi jualan secara *online*. Dinas Koperasi dan UKM Kota Bogor juga memberikan penguatan dan pembinaan kepada pelaku UMKM yang mau berjualan secara daring (*online*). Adapun adaptasi yang mulai dilakukan sejak awal pandemi Covid-19 oleh Perumda Pasar

Pakuan Jaya untuk dapat membantu pedagang sayuran dan bumbu-bumbu dapur adalah dengan adanya Kujang Fresh. Kujang Fresh diharapkan mampu membantu para pedagang yang ada di pasar agar dapat bertransaksi online dengan para pembeli yang ada di rumah.

Rekomendasi pada penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pertahanan khususnya ekonomi pertahanan dan para pemangku kepentingan (*stakeholder*) sebagai bahan masukan. Dampak pandemi Covid-19 membuat perekonomian terpuakl khususnya pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), sehingga peneliti menyarankan di bidang ekonomi memberikan bantuan pinjaman modal dengan bunga lunak yang dilakukan oleh Bank Pemerintah, setelah usahanya berkembang baru diberlakukan pemberian bunga pinjaman. Serta pemberian sosialisasi dan pelatihan bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam menghadapi pandemi Covid-19, karena di masa sekarang ini orang-orang mulai beralih dari yang biasanya transaksi secara konvensional (langsung) menjadi secara daring (*online*).

Daftar Pustaka

- Alifa, Syadza. (2020). Menganalisa Masalah Sosial Ekonomi Masyarakat Terdampak Covid-19. Retrieved from <https://puspensos.kemsos.go.id/menganalisa-masalah-sosial-ekonomi-masyarakat-terdampak-covid-19>
- Amri, Andi. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia. *Jurnal Brand*. Vol.2(1), pp. 123-130.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Berita Resmi Statistik*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Sugiri, Dani. (2020). Menyelamatkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dari Dampak Pandemi Covid-19. *Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen dan Akuntansi*. Vol.19(1), pp. 76-86.
- Supandi. (2018). *Text Book Ekonomi Pertahanan (Defense Economics) 13 Wawasan Studi Ilmu Ekonomi Pertahanan*. Jakarta: CV. Makmur Cahaya Ilmu.
- Supriatna, Encup. (2020). Socio-Economic Impacts of The Covid-19 Pandemic: The Case of Bandung City. *Journal of Governance*. Vol.5(1), pp.61-70.
- Yusgiantoro, Purnomo. (2014). *Ekonomi Pertahanan Teori & Praktik*. Jakarta: PT Gramedia.